

PENGARUH *LIQUIDITY, CAPITAL STRUCTURE, ACTIVITY*, dan *FIRM SIZE* TERHADAP *PROFIT GROWTH*

Andre Firmanta¹, Mia Laksmiwati², Sugeng Priyanto³

Email : mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Capital Structure, Total Asset Turnover* dan *Firm Size* terhadap *Profit Growth*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 13 perusahaan. Metode analisis Regresi Linier Berganda dengan alat analisis IBM SPSS 25.0. Dari hasil pengolahan data, disimpulkan bahwa CR, CS, TATO dan FS berpengaruh signifikan terhadap PG.

Kata kunci: CR, CS, TATO, FS, PG

ABTRACT

This study aims to determine the effect of *Current Ratio, Capital Structure, Total Asset Turnover* and *Firm Size* on *Profit Growth*. This type of research is descriptive quantitative research. The population of this study are public companies manufacturing the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Samples were taken using purposive sampling technique amounted to 13 companies. Multiple Linear Regression analysis method with IBM SPSS 25.0 analysis tool. From the results of data processing, it was concluded that CR, CS, TATO and FS had a significant effect on PG.

Keywords: CR, CS, TATO, FS, PG.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan saat ini berkewajiban memberikan informasi kinerja baik kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan pada publik. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang mencerminkan aktivitas bisnis perusahaan. Bagi para *stakeholders* laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil suatu keputusan ekonomi karena memberikan informasi tentang posisi keuangan sekaligus gambaran kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa mendatang.

Ekonomi Indonesia kuartal I 2019 hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sama tahun lalu atau tumbuh negatif 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya. Salah satu

penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada kuartal I 2019, pertumbuhan konsumsi sebesar 5,01% secara tahunan. Meski lebih baik dibanding periode sama tahun lalu, konsumsi sedikit melambat dari kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08%. Dengan kontribusi terbesar, konsumsi rumah tangga menjadi salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan. Tren pertumbuhan konsumsi selalu sejalan dengan laju ekonomi. Saat konsumsi melambat, hampir dipastikan akan berefek pada agregat pertumbuhan ekonomi (www.katadata.co.id).

Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh. Namun, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019. Dari beberapa emiten yang memiliki kapitalisasi besar di sektor konsumen, terlihat subsektor yang masih tumbuh positif adalah industri rokok yang dimotori oleh H.M. Sampoerna (HMSP) dan Gudang Garam (GGRM). Dua produsen rokok ini mencatatkan pertumbuhan laba masing-masing 8,24% dan 24,48%. Sedangkan untuk subsektor makanan dan minuman, yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya

berhasil membukukan penjualan sebesar IDR 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai IDR 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. Sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga pada UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai IDR 7,4 triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan. Hal berbeda dialami dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini. (www.katadata.co.id).

Di tengah tekanan eksternal pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks saham sektor konsumen juga terkoreksi lebih dalam sejak awal tahun. Setidaknya terjadi penurunan sebesar 8% pada indeks konsumen, sedangkan IHSG hanya terkoreksi 1,86%. Sejalan dengan koreksi tersebut, beberapa saham konsumen turut rontok. Saham yang menjadi market leader yakni UNVR sudah terkoreksi sebesar 5,67% sepanjang tahun ini. Harga UNVR sebesar IDR 42.825 per saham. Mengutip riset dari Mirae Asset Sekuritas, harga UNVR saat ini masih tergolong murah. Price Earning (P/E) Ratio atau rasio harga terhadap laba yang dibukukan UNVR pada kuartal I 2019 adalah 41,5 kali. Sedangkan secara historis, rata-rata P/E UNVR berada pada level 45-46 kali. Selain P/E yang di bawah rata-rata, UNVR diproyeksikan membukukan laba sekitar IDR 7,2 triliun pada 2019 dan IDR 7,5 triliun tahun depan. Dengan pertumbuhan laba yang masih positif, harga saham pun diprediksi akan tetap meningkat (www.katadata.co.id).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, salah satunya dapat dilihat dari laba yang diperoleh. Suryani et al (2020), bahwa kinerja keuangan berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba. Laba yang maksimal dapat menjadi salah satu indikator perusahaan mencapai keberhasilan (Olfiani & Handayani, 2019) menjelaskan bahwa harapan perusahaan adalah bagaimana laba yang dihasilkan dapat terus meningkat karena dengan meningkatnya laba maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin membaik.

Current Ratio mempunyai kemampuan memprediksi kebangkrutan yang baik. Semakin rendah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Semakin tinggi CR maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit,

karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar berefek negatif terhadap profitabilitas. Tetapi apabila perusahaan efektif dalam penggunaan kas serta komponen aktiva lancar lainnya maka akan memperoleh laba yang tinggi. CR yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan baik sehingga risiko yang dihadapi perusahaan rendah. Sihombing (2018) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Capital Structure yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan Panjaitan (2018), menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Linda dan Dermawan (2019) bahwa *Firm Size, Growth, Capital Structure* dan *Working Capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Semakin tinggi TATO maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan TATO yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Semakin efektif perputaran aset perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan labaperusahaan. Menurut Estininghadi (2018) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Mesrawati et al (2019) juga menghasilkan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya Sinaga et al., (2019), menunjukkan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini diperkuat oleh penelitian Linda dan Dermawan (2019) yang hasilnya *firm size, growth, capital structure* dan *working capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Profit Growth

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu rasio pertumbuhan yang artinya menggambarkan persentasi pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun lalu. Harahap (2018):

$$\text{Profit Growth} = \frac{\text{Laba bersih t2} - \text{Laba bersih t1}}{\text{Laba bersih t1}}$$

Current Ratio

CR merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva, yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Wardiyah, 2017).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Capital Structure

Debt to Equity Ratio menggambarkan kinerja perusahaan dalam memenuhi hutang atas dasar ekuitas. Menurut Kasmir (2018), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover

TATO, menurut Hery (2018) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

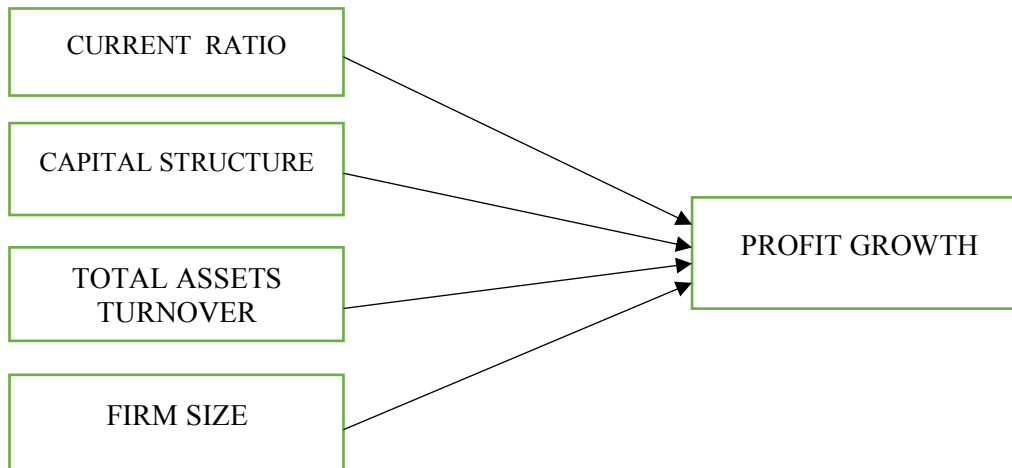
$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham dan lain-lain, Hery (2018). Perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditor pada perusahaan besar.

Firm Size = Ln Total Aktiva

Kerangka Teoritis



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh CR terhadap PG

Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk, demikian sebaliknya. Dengan kata lain, untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dipenuhi oleh aktiva lancar, yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Wardiyah, 2017). Hal ini didukung penelitian Efendi (2020), CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis:

H₁: CR berpengaruh terhadap PG

2. Pengaruh CS terhadap PG

Capital Structure, diprosikan dengan DER kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, berpotensi menurunkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi mempunyai risiko kerugian yang tinggi. Akan tetapi peluang untuk mendapatkan keuntungan akan meningkat, karena dapat berdampak tinggi pada peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini didukung Olfiani dan Marpaung (2019),

DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian Sulbahri (2020) menerangkan DER berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Hipotesis:

H₂: DER berpengaruh terhadap PG

3. Pengaruh TATO terhadap PG

TATO mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi TATO maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Penelitian Puspitasari (2019) yang menunjukkan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Lestari et al (2019) menunjukkan TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis:

H₃: TATO berpengaruh terhadap PG

4. FS terhadap PG

Ukuran Perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Perusahaan-perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga karena memiliki jaminan aktiva yang lebih besar daripada perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan berukuran besar mendapatkan kemudahan dibandingkan perusahaan kecil oleh karena itu manajemen akan lebih mudah dalam mewujudkan kebijakan-kebijakan yang mungkin mahal tetapi menghasilkan keuntungan yang besar. Penelitian Sinaga et al (2019), yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis:

H₄: FS berpengaruh terhadap PG

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan publik manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2015- 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 – 2019. Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan data dengan menggunakan purposive sampling, sampel dalam hal ini terbatas pada subyek tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka perusahaan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 13 perusahaan, maka data dalam penelitian sebanyak 65 data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai alat analisis data dan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda (multiple linier regression) melalui uji data dan hipotesis. Pengolahan data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Pengujian data dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan Uji Korelasi, Uji Determinasi, Uji F (Uji Kelayakan Model), Uji t. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Harus terpenuhi asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujian dapat dipercaya (Priyatno, 2018).

Persamaan Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y \text{ PG} = a + b_1 \text{ CR} + b_2 \text{ DER} + b_3 \text{ TATO} + b_4 \text{ FS}$$

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

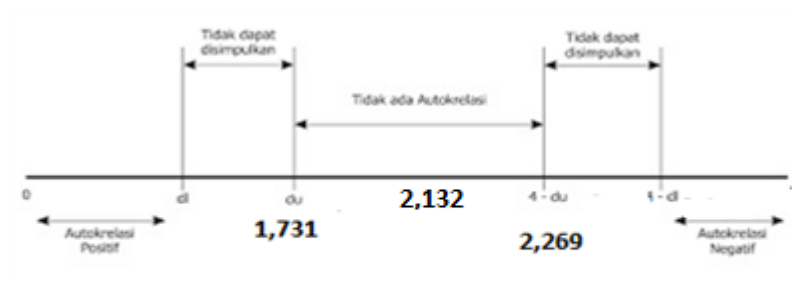
Nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel *independent* $> 0,1$ yaitu CR: 0,620, DER :0,641, TATO : 0,911 dan FS : 0,966 dan nilai VIF < 10 yaitu CR : 1,614, DER: 1,560, TATO : 1,098 dan FS : 1,035. Jadi CR, DER, TATO dan FS tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada Grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik tidak berbentuk pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Nilai uji DW menunjukkan angka 2,132. Hasil tabel DW menunjukkan bahwa nilai $dL = 1,470$ dan nilai $dU = 1,731$. Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai DW (2,132) $>$ nilai dU (1,731) atau $< 2,269$ ($4 - dU$) atau $dU < DW < 4 - dU = 1,731 < 2,132 < 2,269$.



Gambar 2

Kurva Durbin Watson

Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Priyatno (2018) analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jika terdapat dua variabel maka disebut korelasi sederhana, tetapi jika lebih dari dua variabel maka disebut korelasi berganda:

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		LN_PG	LN_CR	LN_CS	LN_TATO	LN_FS
LN_PG	Pearson Correlation	1	-.340*	.184	-.285	.074
	Sig. (2-tailed)		.028	.245	.068	.640
	N	42	42	42	42	42
LN_CR	Pearson Correlation	-.340*	1	-.720**	.266*	-.015
	Sig. (2-tailed)	.028		.000	.032	.907
	N	42	65	65	65	65
LN_CS	Pearson Correlation	.184	-.720**	1	-.315*	.058
	Sig. (2-tailed)	.245	.000		.011	.646
	N	42	65	65	65	65
LN_TATO	Pearson Correlation	-.285	.266*	-.315*	1	-.119
	Sig. (2-tailed)	.068	.032	.011		.345
	N	42	65	65	65	65
LN_FS	Pearson Correlation	.074	-.015	.058	-.119	1
	Sig. (2-tailed)	.640	.907	.646	.345	
	N	42	65	65	65	65

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**_. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS

a. Korelasi antara CR dengan PG

Nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, terdapat hubungan signifikan antara CR dengan PG, koefisien korelasi $-0,340$, artinya apabila CR meningkat maka PG akan menurun begitu juga sebaliknya

b. Korelasi antara CS dengan PG

Nilai signifikansi $0,245 > 0,05$, tidak terdapat hubungan antara CS dengan PG

c. Korelasi antara TATO dengan PG

Nilai signifikansi $0,068 > 0,05$, tidak terdapat hubungan antara TATO dengan PG.

d. Korelasi antara FS dengan PG

Nilai signifikansi $0,640 > 0,05$, tidak ada korelasi antara FS dengan PG.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 2
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.347*	.121	.026	1.49588	.121	1.270	4	37	.299	2.132

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_CS, LN_TATO, LN_FS

b. Dependent Variable: LN_PG

Sumber: Output SPSS

Nilai R_2 (*Adjust R Square*) adalah 0,026 atau 2,6% yang artinya CR, CS, TATO dan FS mampu mempengaruhi PG sisanya 97,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti inflasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.908	3.659		-.521	.000					
1 LN CR	-.535	.562	-.229	-.953	.000	-.273	-.155	-.147	.411	2.433
LN CS	-.064	.485	-.030	-.131	.001	.184	-.022	-.020	.439	2.276
LN TATO	-.451	.351	-.212	-1.285	.010	-.285	-.207	-.198	.875	1.143
LN FS	.039	.130	.047	.301	.028	.074	.050	.046	.961	1.040

a. Dependent Variable: LN_PG

Sumber: Output SPSS

$$Y_{PG} = -1,908 - 0,535 \text{ Ln CR} - 0,064 \text{ Ln CS} - 0,451 \text{ LnTATO} + 0,039 \text{ Ln FS.}$$

- Nilai konstanta -1,908 artinya ketika variabel CR, CS, TATO, dan FS nol maka besarnya PG sebesar -1,908.
- Koefisien regresi CR -0,535, jika CR mengalami kenaikan 1 %, maka PG mengalami penurunan 0,535 %, demikian sebaliknya
- Koefisien regresi CS -0,064, jika CS mengalami kenaikan 1 %, maka PG akan mengalami penurunan 0,064 % demikian sebaliknya
- Koefisien regresi TATO -0,451, jika TATO mengalami kenaikan 1 % , maka PG akan mengalami penurunan 0,451 % demikian sebaliknya
- Koefisien regresi FS 0,039, jika FS mengalami kenaikan 1 %, maka PG akan mengalami peningkatan 0,039 % demikian sebaliknya.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.366	4	2.842	1.270	.001 ^b
	Residual	82.794	37	2.238		
	Total	94.160	41			

a. Dependent Variable: LN_PG

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_CS, LN_TATO, LN_FS

Sumber: Output SPSS

Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($1,270 < 2,47$) nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, model persamaan regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji t

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.908	3.659		-.521	.000					
	LN CR	-.535	.562	-.229	-.953	.000	-.273	-.155	-.147	.411	2.433
	LN CS	-.064	.485	-.030	-.131	.001	.184	-.022	-.020	.439	2.276
	LN TATO	-.451	.351	-.212	-1.285	.010	-.285	-.207	-.198	.875	1.143
	LN FS	.039	.130	.047	.301	.028	.074	.050	.046	.961	1.040

a. Dependent Variable: LN_PG

Sumber: Output SPSS

Hasil uji t atas semua variabel independen menunjukkan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05, artinya semua hipotesis $H_1 - H_4$ diterima, jadi CR, CS, TATO dan FS berpengaruh signifikan terhadap PG.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh CR Terhadap PG

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PG. Semakin tinggi likuiditas cenderung tidak produktif dalam menghasilkan profitabilitas, dengan kata lain penjualan cenderung turun demikian pula dengan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Effendi (2020) yang menyatakan bahwa, CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh CS Terhadap PG

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CS yang diprosikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PG. Solvabilitas yang semakin tinggi karena ada hutang yang meningkat berdampak pada beban bunga yang naik, pada akhirnya akan menurunkan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Olfiani dan Marpaung (2019) yang mengemukakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh TATO Terhadap PG

Hasil pengujian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PG. Rasio aktivitas yang makin tinggi akan berpotensi menghasilkan laba yang

tinggi. Namun jika total aset untuk mendukung pencapaian penjualan didominasi oleh hutang maka potensi laba akan menurun. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh FS Terhadap PG

Hasil pengujian menunjukkan FS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PG. Perusahaan yang semakin besar, memiliki peluang untuk melakukan pemupukan dana dari saham biasa, karena adanya jaminan dari asetnya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Kondisi ini berdampak pada peluang untuk menghasilkan penjualan dari produktivitas aset yang tinggi, sehingga laba meningkat. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa FS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel independen, *Current Ratio*, *Capital Structure*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada perusahaan publik manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Bagi perusahaan publik manufaktur sub sektor makanan dan minuman agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga akan dapat menarik banyak investor serta dapat memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi laba. Sedang bagi hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi yang menguntungkan serta dapat meminimalisir risiko atas investasi di perusahaan publik manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Pertumbuhan Laba*. *Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, vol.2 No.1 ,Januari 2019, 1-10
- Effendi. S (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Pertumbuhan Laba* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Ekek Indonesia. *AKRAB JUARA (JAJ)* ,Volume 5, Agustus 2020,167-178. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/>
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan: 14, Raja Grafindo Persada. Jakarta. ISBN: 979-421-625-9
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta

- Kasmir (2018), *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan: 11. Raja Grafindo Persada. Jakarta. ISBN: 978-979-769-216-3
- Linda dan Dermawan, E S. (2019, Maret). Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Capital Structure Dan Working Capital Terhadap Profitabilitas. *Multiparadigma Akuntansi*, vol.I No.2, Maret 2019, 881-888.
- Lestari. N, Chandra, J , Venessa, dan Darwin. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset, dan Total Asset Turnover, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, vol.6 No.1, Juli 2019. 59-63
- Mesrawati, Kristin, Chairi Mahfuzhah dan Trimaniat. (2019, Maret). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Gross Profit Margin, Terhadap Perubahan Laba Pada PT.Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017. *Jurnal Neraca Agung*, Volume 18, No: 1, Maret 2019 ;92-99
- Olfiani, M dan Marpaung .M.H (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt Equity Ratio, Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, vol.15 No.2, November 2019 56-62.
- Puspitasari, I. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi*, vol. XI No.1, April, 2019, 16-24.
- Panjaitan, R J. (2018), Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 . *Jurnal Manajemen* Volume 4 Nomor 1 (2018) p – ISSN : 2301-6256 Januari – Juni 2018 e - ISSN : 2615-1928
Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sinaga, M. S, Simanullang, A.E, Yanti.I dan Amelia. J B L. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Firm Size, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Sirma Pratama Nusa. *AKSARA PUBLIC*, vol.3 No.3, Agustus 2019, 72-80.
- Suryani, D, Mujino, dan Rinofah, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Ilmiah Manajemen Bisnis*, vol.6 ,No.02, Juni 2020, 155-164.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sulbahri, R. A. (2020). Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER), Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018). Vol. 19, No. 2, Agustus 2020, 119-217. DOI: <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.937>
- Sihombing. H., (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*. Volume 21 No.1 Januari - Juni 2018. ISSN : 14104814 EISSN : 25026690
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017

www.katadata.co.id, <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer> 15 Februari 2020, 15.30

www.idx.co.id